

Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Markus 1 Medan

Febriana Ndruru¹

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia, febriana8961@gmail.com

Abstract

The Independent Curriculum is a national curriculum that is determined in educational units. The implementation of this independent curriculum undoubtedly encounters both challenges and opportunities. As well as its implementation at SMK Markus 1 Medan. This study aims to find out the challenges and opportunities for implementing the Independent Curriculum at SMK Markus 1 Medan in order to ensure the effectiveness and achievement of vocational education goals at SMK Markus 1 Medan. The research method employed is qualitative, utilizing both a literature review approach and field research. Data were collected through interviews and literature reviews. Data were analyzed using thematic analysis. In this study, it was found that the challenges in implementing the Independent Curriculum were limited facilities, time adjustments or adaptations, and diverse student understanding. Opportunities in implementing the Independent Curriculum are that learning becomes more focused and directed, students become more active, participate better in class discussions, and show improvements in finding new things outside of classroom learning and improving public speaking skills.

Keywords: Challenges, Merdeka Curriculum, Opportunities,

Corresponding Author: Febriana Ndruru

Email: febriana8961@gmail.com

Tanggal Pengajuan : 09/10/2024

Tanggal Persetujuan : 11/11/2024

Tanggal Publikasi : 04/12/2024

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Pendahuluan

Penerapan kurikulum memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Perubahan yang terjadi sangat cepat, khususnya di bidang teknologi, menuntut pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai aspek akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Karena itu, kurikulum perlu dirancang agar relevan dan fleksibel, mampu membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, kebijakan kurikulum harus diselaraskan dengan tujuan yang mendukung pembangunan bangsa, karena pendidikan bukanlah entitas yang berdiri sendiri. Sebaliknya, pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam pembangunan dan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai sektor lainnya (Amalia & Tirtayasa, t.t.).

Pada tahun 2022 yang lalu Kemerntrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kebijakan baru untuk menghadapi Pendidikan pasca pandemi. Kebijakan tersebut adalah untuk meluncurkan Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel untuk membantu pemulihan ketertinggalan belajar (learning loss) yang terjadi akibat pandemi COVID-19 (*Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!*, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, serta berkomunikasi dengan baik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih kepada satuan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Dalam konteks pembelajaran akuntansi di SMK, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mendorong pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan industri yang terus berkembang.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara harapan ideal dari Kurikulum Merdeka dan fakta implementasi di lapangan, khususnya dalam pembelajaran akuntansi di SMK. SMK Markus 1 Medan adalah salah satu dari institusi pendidikan vokasi yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi. Namun, seperti halnya penerapan kurikulum baru lainnya, terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah, guru, maupun siswa. Keterbatasan sarana, kesiapan tenaga pengajar, hingga adaptasi metode pembelajaran menjadi beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus. Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka juga membuka kesempatan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi. Kurikulum ini memberikan ruang bagi pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang ini guna memastikan implementasi yang efektif dan maksimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan vokasi di SMK Markus 1 Medan.

Penelitian ini memiliki originalitas dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran akuntansi di SMK, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada aspek umum penerapan kurikulum atau pada mata pelajaran lain, tanpa secara spesifik membahas bagaimana kurikulum ini berdampak pada mata pelajaran vokasional seperti akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menyoroti tantangan yang ada, tetapi juga mengidentifikasi peluang yang mungkin tidak terlihat sebelumnya, seperti peluang untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam akuntansi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam pembelajaran akuntansi di SMK, serta bagaimana sekolah dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Pada saat yang sama, penelitian ini juga mengungkapkan peluang-peluang yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran akuntansi dengan dunia kerja.

Telaah Literatur

Teori Konstruktivisme

Salah satu teori akbar yang relevan dalam konteks pendidikan adalah Teori Belajar Konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky. Konsep pembelajaran konstruktivisme menekankan pada bagaimana peserta didik membentuk konsep-konsep dengan memanfaatkan kemampuan berpikir logis mereka, serta mengaitkan berbagai komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengetahuan. Dalam epistemologi konstruktivis, diasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Teori konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana mereka harus diberikan kesempatan dan ruang untuk berpikir dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. (Budiyanti dkk., 2023). Teori konstruktivisme berfokus pada pembentukan pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman langsung. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mendukung pembelajaran melalui proyek dan konteks nyata, memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengaplikasikan konsep ke dalam situasi sehari-hari. Kurikulum ini memfasilitasi keleluasaan bagi guru dan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

Kurikulum Merdeka adalah rancangan pendidikan yang terstruktur yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada proses belajar-mengajar, tetapi juga bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter siswa, meningkatkan kualitas hidup peserta didik, serta menanamkan tanggung jawab melalui program pendidikan yang menyeluruh di setiap jenjang pendidikan.

Diman & Syah (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendukung pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan mengutamakan pemberdayaan serta pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Sementara itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk membebaskan siswa dari kurikulum yang terlalu teoritis, dengan mengutamakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan sehari-hari (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah regulasi pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memberi otonomi lebih kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang fleksibel. Fokus utama dari kurikulum ini adalah pembelajaran yang berbasis pada potensi dan minat siswa serta relevansi dengan dunia kerja, terutama dalam pendidikan vokasi seperti SMK.

Pembelajaran Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Akuntansi (Y). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan perilaku yang lebih positif. Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan data keuangan dan berfungsi sebagai dasar bagi pengguna dalam mengambil keputusan yang tepat. Pembelajaran Akuntansi adalah kolaborasi antara guru dan siswa dalam mempelajari cara mengelola informasi keuangan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan standar isi dan kompetensi lulusan untuk pendidikan menengah SMA/MA/SMK, pembelajaran Akuntansi di tingkat SMA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, ketelitian, kejujuran, dan tanggung jawab melalui proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta interpretasi kondisi perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Putra, 2016).

Pembelajaran akuntansi di SMK merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk melengkapi siswa dengan wawasan dan keahlian dalam pencatatan, pengelolaan, dan analisis informasi keuangan. Di SMK, akuntansi juga diharapkan memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran akuntansi diukur melalui ketercapaian kompetensi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi, serta kemampuan siswa untuk menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis keuangan yang sesuai dengan standar industri.

Indicator untuk mengukur untuk mengukur efektivitas pembelajaran akuntansi di SMK Markus 1 Medan dilihat dari keberhasilan dalam mencapai Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran telah tercapai atau tidak diketahui melalui asesmen. Asesmen adalah salah satu kegiatan yang mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Kegiatan ini penting untuk ditempatkan dalam keseluruhan sistem evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes, di mana keempat istilah tersebut memiliki makna dan fungsi yang berbeda. (Wahyuni, 2021). Di SMK Markus 1 Medan, Asesmen dibuat guru dalam bentuk latihan soal dan *quiz*.

Kurikulum Merdeka

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka (X). Implementasi Kurikulum Merdeka adalah salah satu program prioritas yang melibatkan berbagai unit di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini melibatkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Ditjen PAUD Dikdasmen), Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), serta Direktorat Jenderal Vokasi. Aswin Wihdiyanto, pelaksana tugas Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (Plt. Dirjen PMPK) di Ditjen PAUD Dikdasmen, menyatakan bahwa selain menerapkan Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran juga diperuntukkan bagi semua.

Ini bukan hanya tentang mengajarkan siswa, tetapi juga melibatkan tenaga pendidik dalam belajar bersama untuk melaksanakan kurikulum yang lebih baik, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang luar biasa. (*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia, 2023*).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK tentu menghadapi peluang dan tantangan. Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka merujuk pada hambatan yang dihadapi sekolah, guru, dan siswa dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Di sisi lain, peluang mencakup keuntungan atau potensi perbaikan yang dapat dihasilkan dari penerapan kurikulum ini, seperti pengembangan kompetensi yang lebih relevan dengan dunia kerja. Tujuan utama dari analisis tantangan dan peluang adalah untuk memahami hal-hal yang menjadi penghalang serta yang mendukung keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi di SMK, serta untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas kurikulum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi literatur dan penelitian lapangan melalui wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru akuntansi SMK Markus 1 Medan. Sebagai pengajar yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi, mereka memahami aspek tantangan dan peluang dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMK Markus 1 Medan. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 3 guru jurusan akuntansi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kajian dari artikel dan buku, dan sumber internet terpercaya yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu sumber data dalam penelitian ini juga didapatkan melalui wawancara dengan guru jurusan akuntansi di SMK Markus 1 Medan. Serta peneliti juga melakukan observasi proses pembelajaran di kelas akuntansi yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan Analisis Tematik. Analisis tematik, yang juga dikenal sebagai analisis tematik interpretatif, merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data (Junaid, 2018).

Hasil Penelitian

Pengalaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru akuntansi, guru-guru di SMK Markus 1 Medan secara umum mengalami perubahan dalam cara mereka mengajar sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional. Perubahan tersebut terjadi pada peran guru di kelas. Salah satu guru menyatakan “*Dulu kan kurikulum di sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang mana metode pembelajaran yg gunakan adalah metode ceramah. Sedangkan di Kurikulum Merdeka pembelajarannya kan berpusat pada siswa. Siswa mencari dan mempresentasikan materi pembelajaran. Jadi yang dulunya guru sebagai sumber materi sekarang hanya jadi fasilitator saja*” Pergantian kurikulum ini juga menjadi pengalaman yang baru bagi guru karena harus beradaptasi dan mempelajari konsep Kurikulum Merdeka ini agar dapat menerapkan pembelajaran akuntansi yang berbasis pada Kurikulum Merdeka.

Perbedaan Pengajaran Sebelum dan Sesudah Kurikulum Merdeka

Guru merasakan perbedaan yang cukup jelas antara pendekatan pembelajaran sebelumnya dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Sebelum Kurikulum Merdeka, pengajaran bersifat lebih kaku dengan fokus pada buku teks dan ujian tertulis. Setelah kurikulum baru diterapkan, pendekatan lebih fleksibel dan interaktif, dengan guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta sumber pembelajaran sudah open resource. *"Sejak penerapan kurikulum merdeka, sumber materi pembelajaran sudah tidak lagi terpaku pada buku teks. Siswa diberi kebebasan untuk mengakses materi dari internet. Sumber materi sudah open resource. Guru juga diberi kebebasan untuk menyampaikan porsi materi pelajaran di kelas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa,"* ungkap salah satu guru.

Perbedaan lainnya yang dirasakan guru adalah dalam administrasi pembelajaran. Jika di kurikulum sebelumnya menggunakan Kompetensi Dasar (KD) sekarang menggunakan Tujuan Pembelajaran (TP). Dahulu pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekarang beralih menjadi Modul *"Perbedaannya ya tentu pengalaman belajar jadi berubah yang sebelumnya jarang diskusi menjadi lebih sering diskusi. Perbedaan lainnya dulu dalam pembelajaran ada Kompetensi Dasar sekarang jadi Tujuan Pembelajaran. Dulu dalam pembelajaran perlu RPP sekarang sudah bukan RPP lagi tapi Modul"* jelas guru lainnya.

Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Metode yang digunakan oleh guru akuntansi adalah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru hanya menyusun pelajaran siswa berdasarkan tingkat pengetahuan, preferensi belajar, dan minat siswa. Metode pembelajaran lainnya yang digunakan guru adalah diskusi kelompok. Guru membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Harapannya agar peserta didik yang cepat memahami materi dapat membantu teman sekelompoknya yang kurang cepat memahami materi. *"Di kelas, ibu menggunakan pembelajaran berdiferensiasi karna kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas itu berbeda-beda. Ibu juga membentuk kelompok diskusi supaya siswa yang lebih bisa dalam pelajaran membantu temannya yang kurang bisa. Kadangkan siswa mungkin lebih paham dengan penjelasan temannya yang bahasanya lebih sederhana dari guru,"* ujar seorang guru. *"Selain itu, teknologi sekarang menjadi bagian besar dari proses pembelajaran."*

Persiapan dan Dukungan dalam Mengadopsi Kurikulum Merdeka

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengadopsi Kurikulum Merdeka termasuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan dinas pendidikan setempat. Namun, ada beberapa guru yang merasa dukungan infrastruktur masih kurang, terutama terkait dengan fasilitas teknologi di sekolah yang masih kurang untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meski begitu, pihak manajemen sekolah dukungan terus berusaha untuk membantu proses adaptasi terhadap kurikulum baru. *"Setiap perubahan kurikulum tenaga pendidik wajib mengikuti pelatihan karena perubahan kurikulum disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Jika tidak ada pelatihan maka penerapan Kurikulum Merdeka tidak akan dapat terlaksana dengan baik karena kurangnya pemahaman guru. Di sekolah ini sebelum kurikulum merdeka diterapkan, ada workshop tentang Kurikulum Merdeka yang difasilitasi oleh sekolah dan pemerintah setempat,"* jelas salah satu guru.

Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru merasakan dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akuntansi. Pembelajaran jadi lebih fokus dan terarah. *"Dampak positifnya pembelajaran di kelas jadi lebih fokus dan terarah pada sasaran yang diharapkan, seperti pengerucutan materi sehingga ilmu yang didapatkan lebih spesifik dan mendalam,"* kata seorang guru.

Selain itu sejak pengimplementasian Kurikulum merdeka ini, siswa menjadi lebih aktif, berpartisipasi lebih baik dalam diskusi kelas, dan menunjukkan peningkatan dalam menemukan hal baru diluar dari pembelajaran di ruang kelas serta peningkatan kemampuan *public speaking* karena terbiasa mempresentasikan materi pelajaran. *"Berkat Kurikulum Merdeka anak-anak jadi lebih leluasa untuk mengungkapkan pendapat mereka, siswa menemukan hal baru yang mungkin guru belum bisa temukan dari amatan siswa di luar sekolah. Siswa juga jadi lebih berani untuk menjelaskan di depan khalayak umum mengenai materi yang telah mereka temukan,"* ucap seorang guru.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, di antaranya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Fasilitas teknologi seperti komputer dan akses internet yang kurang memadai menghambat pembelajaran berbasis proyek. *"Kurikulum Merdeka kan memerlukan teknologi dalam penerapannya. Di sekolah ini fasilitas teknologinya kurang. Contoh komputer di lab lelet, siswa tidak punya kuota internet untuk mengakses materi,"* ungkap salah satu guru.

Tantangan lainnya penyesuaian waktu. Metode pembelajaran baru dan administrasi pembelajaran baru sering memerlukan waktu yang lebih banyak, terutama dalam penyusunan rencana pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas. Pemahaman siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerapkan metode baru juga menjadi tantangan yang harus dialami oleh guru. *"Kemampuan tiap siswa untuk menerima pelajaran kan berbeda-beda, ada yang cepat ada yang biasa saja, ada juga yang lambat. Jadi untuk mengajar siswa yang kemampuannya berbeda ini di dalam kelas yang sama menjadi tantangan,"* ungkap salah satu guru.

Cara Guru Mengatasi Tantangan

Guru-guru berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan berbagai cara seperti memanfaatkan sumber daya yang ada. Guru menggunakan apa yang tersedia, seperti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka bisa saling membantu dalam menggunakan perangkat teknologi. Pelatihan dan pengembangan diri. Guru terus mengikuti pelatihan dan mencari sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penyesuaian tempo pembelajaran. Guru juga menyesuaikan kecepatan pembelajaran agar semua siswa dapat mengikutinya dan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari siswa yang cepat paham dan lambat paham. *"Saya mencoba membuat kelompok belajar kecil, jadi siswa yang lebih paham bisa membantu teman-temannya. Ini sangat membantu, terutama saat di kelas terbatas oleh fasilitas,"* kata seorang guru.

Masukan dari Guru untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka

Guru-guru memberikan beberapa masukan untuk peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka, di antaranya Peningkatan fasilitas teknologi. Guru berharap pemerintah dan sekolah dapat meningkatkan fasilitas teknologi agar pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan lebih optimal. Selain itu guru juga berharap ada kebaruan dalam Kurikulum Merdeka seperti penerapan pembelajaran berbasis tefa. *"Harapan saya adalah dalam pembelajaran akuntansi tidak hanya teori tapi mengadaptasi pembelajaran berbasis tefa atau pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan industri,"* harap salah satu guru.

Guru lainnya juga memberikan masukan bahwa untuk kejuruan, diterapkan peraturan. Di mana sebelum siswa menentukan jurusan, siswa diperkenalkan dengan jurusan sehingga jurusan dari setiap siswa dipilih berdasarkan kemampuan anak, bukan karna ingin coba-coba atau belum tahu tingkat kemampuannya. "*Dalam sekolah kejuruan ini sebaiknya sebelum memilih jurusannya siswa itu diberi pengenalan dan gambaran mengenai jurusan yang akan dipilihnya. Sehingga siswa ga perlu merasakan salah jurusan karna waktu pilih jurusan itu asal-asal, tidak ada pengenalan,*" saran salah satu guru.

Pembahasan

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh guru akuntansi SMK Markus 1 Medan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Fasilitas teknologi seperti komputer dan akses internet yang kurang memadai menghambat pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan apa yang tersedia, seperti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka bisa saling membantu dalam menggunakan perangkat teknologi.

Tantangan lainnya penyesuaian waktu. Metode pembelajaran baru dan administrasi pembelajaran baru sering memerlukan waktu yang lebih banyak, terutama dalam penyusunan rencana pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas. Solusi dari tantangan ini adalah pelatihan dan pengembangan diri. Guru terus mengikuti pelatihan dan mencari sumber daya secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pemahaman siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerapkan metode baru juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan ini adalah penyesuaian tempo pembelajaran. Guru juga menyesuaikan kecepatan pembelajaran agar semua siswa dapat mengikutinya dan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari siswa yang cepat paham dan lambat paham. Selain itu tidak semua siswa mengalami perkembangan melalui Kurikulum Merdeka ini.

Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjanah dan rekan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah Guru masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi, yang memerlukan waktu adaptasi yang cukup. Tantangan lainnya adalah peserta didik yang belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Peluang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa peluang signifikan yang dihasilkan dari penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu peluangnya adalah peningkatan pembelajaran yang lebih fokus dan terarah. Sebelum adanya Kurikulum Merdeka materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa terlalu banyak dan tidak semua materi dibutuhkan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berpartisipasi lebih baik dalam diskusi kelas, dan menunjukkan peningkatan dalam menemukan hal baru diluar dari pembelajaran di ruang kelas serta peningkatan kemampuan *public speaking* karena terbiasa mempresentasikan materi pelajaran. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diman dan rekan. Dalam penelitian ini disimpulkan penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kemampuan public speaking siswa, kreatif, meningkatkan wawasan siswa, dan meningkat keberanian siswa untuk berpendapat dan berpikir kritis (Diman & Syah, 2023).

Kesimpulan

Tantangan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan fasilitas, penyesuaian waktu atau adaptasi, dan pemahaman siswa yang beragam. Peluang dalam mengimplementasikannya Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran jadi lebih fokus dan terarah, Siswa menjadi lebih aktif, berpartisipasi lebih baik dalam diskusi kelas, dan menunjukkan peningkatan dalam menemukan hal baru diluar dari pembelajaran di ruang kelas serta peningkatan kemampuan public speaking. Penelitian ini berimplikasi dalam peningkatan kualitas pengajaran akuntansi dan Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme dengan menunjukkan bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif di kelas akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam mewujudkan penelitian ini. Penulis berterimakasih kepada pihak SMK Markus 1 Medan yang telah mengizinkan proses penelitian di kelas.

Referensi

- Amalia, M., & Tirtayasa, U. S. A. (n.d.). Inovasi pembelajaran kurikulum Merdeka belajar di era Society 5.0 untuk revolusi industri 4.0.
- Budiyanti, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Teori-teori pendidikan dan pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa abad ke-2.
- Diman, V. I. S., & Syah, M. F. J. (2023). Pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka pada program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga kelas XI di SMK Negeri 1 Banyudono. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*. <https://doi.org/10.23917/blbs.v5i2.3146>
- Putra, D. R. (2016). Pengembangan game edukatif berbasis Android sebagai media pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Imogiri pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa. <https://core.ac.uk/download/pdf/33542054.pdf>
- Abdussamad, H. Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Junaid, I. (2018). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023, Februari 28). Implementasi kurikulum Merdeka: Bergotongroyong menciptakan pembelajaran berkualitas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/implementasi-kurikulum-merdeka-bergotongroyong-menciptakan-pembelajaran-berkualitas>
- Luncurkan kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini lebih fleksibel! (2022, Februari 12). [Ditpsd.kemdikbud.go.id](https://ditpsd.kemdikbud.go.id). <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel#>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Wahyuni, T. (2021). Asesmen nasional 2021. Guepedia.